

# Hubungan Antara Ekspektasi Karir dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesiapan Kerja Siswa Smk Di Kabupaten Pekalongan

Joharul Arifin<sup>1</sup>Ruseno Arganggi<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : [joharularifin@std.unissula.ac.id](mailto:joharularifin@std.unissula.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 288 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Pengumpulan data yang digunakan meliputi skala kesiapan kerja, skala ekspektasi karir, dan skala dukungan sosial keluarga. Skala kesiapan kerja memiliki nilai konsistensi internal Cronbach  $\alpha = 0,834$ , skala ekspektasi karir memiliki nilai konsistensi internal Cronbach  $\alpha = 0,757$ , dan skala dukungan sosial keluarga memiliki nilai konsistensi internal Cronbach  $\alpha = 0,940$ . Metode analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa ada hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja dengan  $R = 0,630$  dan  $F = 93,787$  dengan signifikansi  $= 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil korelasi antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja diperoleh nilai  $r_{x1y}$  sebesar  $0,543$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja. Hasil uji selanjutnya antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja diperoleh nilai  $r_{x2y}$  sebesar  $0,173$ ,  $p = 0,003$  ( $p < 0,01$ ). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga adalah sebesar  $39,3\%$ . Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga akan membuat siswa SMK memiliki kesiapan kerja yang baik.

**Kata kunci** : kesiapan kerja, ekspektasi karir, dan dukungan sosial keluarga.

## Abstract

*This study aims to determine the relationship between career expectations and family social support with work readiness of vocational high school students in Pekalongan Regency. The method used is quantitative correlation. The sample of this study totalled 288 respondents. The sampling technique used was cluster random sampling. Data collection used includes a work readiness scale, career expectations scale, and family social support scale. The work readiness scale has a Cronbach internal consistency value  $\alpha = 0.834$ , the career expectations scale has a Cronbach internal consistency value  $\alpha = 0.757$ , and the family social support scale has a Cronbach internal consistency value  $\alpha = 0.940$ . The data analysis method uses multiple regression analysis. The results of multiple regression analysis showed that there was a relationship between career expectations and family social support with work readiness with  $R = 0.630$  and  $F = 93.787$  with significance  $= 0.000$  ( $p < 0.01$ ). The correlation results between career expectations and work readiness obtained  $r_{x1y}$  value of  $0.543$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ) these results indicate there is a significant positive relationship between career expectations and work readiness. The next test results between family social support and work readiness obtained  $r_{x2y}$  value of  $0.173$ ,  $p = 0.003$  ( $p < 0.01$ ). These results indicate that there is a positive relationship between family social support and work readiness. The effective contribution provided by the variables of career expectations and family social support is  $39.3\%$ . The results of this study have implications that career expectations and family social support will make vocational students have good work readiness.*

**Keywords**: job readiness, career expectations, and family social support.

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang diciptakan pemerintah dengan tujuan menyiapkan peserta didiknya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan (Pratama, Daryati, & Arthur, 2018). Apabila mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3 "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Tujuan utama dari pendidikan vokasional yaitu mempersiapkan siswa untuk pekerjaan sukses dipasar tenaga kerja (Finch & Crunkilton, 1993). Pendapat tersebut dapat menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja. Maka dari itu, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja dibidang industri dan organisasi maupun menjadi seorang wirausahawan.

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, data menunjukkan bahwa TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) lebih didominasi lulusan SMK yakni sekitar 11,24% dibanding tingkat pendidikan lainnya (Dongoran, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa bentuk pendidikan formal kejuruan yang diciptakan oleh pemerintah dengan tujuan mempersiapkan memperbaiki kualitas sumber daya peserta didiknya yang siap bekerja dibidang tertentu, belum sepenuhnya tercapai. Adanya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terbilang cukup tinggi, mengindikasikan bahwa para siswa SMK mempunyai tingkat kesiapan kerja yang rendah (Dongoran, 2016).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Yiu (2013) sekitar setengah dari pekerja lulusan baru (freshgraduate) di tiga tahun masa kerjanya, dari hasil laporan penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pekerja yang keluar dari pekerjaannya mencapai lebih dari 50%. Alasan paling umum dari pekerja yang memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya yaitu mereka menganggap bahwa ada kesempatan kerja yang lebih baik, alasan lainnya mencakup jenis pekerjaan yang tidak memiliki kesesuaian dengan yang diekspektasikan, serta merasa tidak puas dengan gaji dan tunjangan (Yiu, 2013). Dari studi tersebut, dapat diketahui bahwa ekspektasi dari pekerja lulusan baru terbukti memengaruhi kesiapan kerja dan kinerja karyawan.

Kesiapan kerja mengacu sifat-sifat pribadi, yang meliputi mekanisme pertahanan dan sifat pekerja yang dibutuhkan. Kesiapan kerja tidak saja untuk mendapat pekerjaan, namun juga untuk mempertahankan pekerjaannya (Brady, 2010). Definisi lain menyebutkan, kesiapan kerja ialah pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman komersial yang dimungkinkan dapat membantu lulusan baru agar secara produktif mampu berkontribusi terhadap tercapainya tujuan organisasi di tempatnya bekerja (Mason, Williams, & Cranmer, 2009).

Kesiapan kerja diartikan sebagai bentuk kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan akademik, pengetahuan teknis, dan keterampilan di lingkungan kerja (Bottoms & Young, 2008). Kesiapan kerja merujuk pada sejauh mana individu mempunyai kemampuan serta bersedia untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam lingkungan kerja, individu yang disebut sebagai orang yang siap bekerja yaitu individu yang mampu menunjukkan kombinasi soft-skill dan hard-skill yang telah dipelajari di dunia pendidikan dan mampu mentransferkannya ke berbagai bidang industri (Alicea &

Scott, 2007). Diharapkan siswa SMK setelah kelulusannya mampu menerapkan pengetahuan soft-skill dan hard-skill yang telah dipelajari selama menempuh pendidikannya ke dalam dunia pekerjaan.

Kesiapan kerja seseorang tidak lepas dari faktor-faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor internal yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah faktor ekspektasi karir. Ekspektasi karir mengacu pada pemikiran nyata dan dapat dicapai dan target karir yang ingin diperoleh seseorang (Armstrong & Crombie, 2000). Ekspektasi diyakini mempunyai pengaruh terhadap individu dalam menentukan tindakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk berbagai perkiraan yang akan dihadapi (Robbins & Judge, 2013). Umumnya ekspektasi karir dari siswa SMK berupa harapan tentang pekerjaan yang akan dicapai setelah lulus nanti. Dengan kata lain, bentuk ekspektasi karir dari siswa SMK yaitu berupa gambaran mengenai dirinya agar dapat memilih dan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan paket keahlian mereka. Siswa yang mampu memahami tujuan terhadap apa yang diinginkan, terutama memahami bentuk pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian, diharapkan siswa semakin siap untuk masuk dalam dunia kerja (Sirsa, Dantes, & Sunu, 2014).

Ekspektasi diartikan sebagai suatu kesenangan yang tidak konstan, yang muncul dari ide akan sesuatu di masa yang akan datang maupun masa lalu mengenai masalah yang biasanya dikhawatirkan oleh individu (Boeree, 2005). Ekspektasi karir mengacu pada pemikiran nyata dan dapat dicapai dan target karir yang ingin diperoleh seseorang (Armstrong & Crombie, 2000). Ekspektasi ikut mempengaruhi seseorang menentukan tindakan yang akan dibuat guna mencapai keberhasilan atau tujuan, termasuk berbagai prediksi yang akan dihadapi (Robbins & Judge, 2013). Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMK, menunjukkan bahwa ekspektasi karir memberikan pengaruh cukup kuat antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja dengan sumbangan efektif sebesar 19,20% (Sirsa dkk, 2014). Hasil tersebut didukung penelitian lain yang dilakukan oleh (Wardani, 2018) menyatakan jika ekspektasi karir memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan sumbangan efektif sebesar 40,7%.

Faktor lain yang juga ikut memainkan peran terhadap kesiapan kerja ialah dukungan sosial. Faktor dukungan sosial yakni faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap kesiapan kerja siswa SMK berupa dukungan sosial keluarga, juga ikut berkontribusi dalam ketercapaian kesiapan kerja (Sukardi, 1993). Hubungan orang tua yang supportif memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan positif serta negative yang berdampak pada otonomi dan perkembangan kompetensi sosial yang bertanggung jawab (Mar'at, 2005). Dukungan sosial yakni bentuk penerimaan dari individu maupun kelompok terhadap individu yang melahirkan persepsi dalam dirinya jika dia diberi perhatian, dihargai, ditolong, serta disayangi (Sarafino & Smith, 2009). Secara psikologis, seseorang yang memperoleh dukungan sosial secara emosional akan merasa diperhatikan serta lega. Disisi lain individu tersebut juga mendapatkan kebahagiaan maupun kesan yang menyenangkan dalam dirinya. Dalam konteks kesiapan kerja, individu yang sering diberi dukungan sosial yaitu pemberian dukungan berupa perhatian, kasih sayang, penghargaan, dan pertolongan. Dari situlah individu tersebut akan lebih merasa diperhatikan dan dihargai, serta merasa siap dan mampu untuk melakukan sesuatu. Dukungan sosial dari orang-orang terdekat sangat berpengaruh pada kesiapan kerja siswa SMK.

Penelitian sebelumnya oleh Firdaus (2013) menghasilkan nilai positif serta signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa yang diperoleh dari hasil analisis korelasi parsial dan regresi sederhana. Penelitian lain yang mendukung pendapat diatas, yaitu penelitian yang dilakukan Sari (2017) yang dilakukan terhadap siswa SMK Farmasi. Hasil penelitiannya, meghasilkan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian serupa mengenai dukungan sosial keluarga dilakukan Utami (2016), hasil penelitiannya antara variabel dukungan sosial dengan kesiapan kerja diperoleh sumbangan efektif 42,6%. Sedangkan, faktor lainnya yang ikut mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 57,4%. Berdasarkan perumusan masalah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh ekspektasi karir dan dukungan social keluarga dengan kesiapan karir siswa sekolah menengah kejuruan.

## Metode

Partisipan dalam penelitian ini adalah 288 siswa di dua Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui subjek yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 192 siswa dan subjek yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 96 siswi. Rentang usia responden yaitu berkisar 15-19 tahun dengan rerata usia 17 tahun (lihat table 1.

**Tabel 1. Demografi Subjek Penelitian**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Total
<b>1.</b>	<b>Usia (Rata-rata usia)</b>			
	15 Tahun	4	1,4 %	
	16 Tahun	129	44,8 %	288
	17 Tahun	133	46,2 %	
	18 Tahun	20	6,9 %	
	19 Tahun	2	7 %	
<b>2.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>			
	Perempuan	96	33,3%	288
	Laki-laki	192	66,7%	
<b>3.</b>	<b>Asal Sekolah</b>			
	SMK Negeri X Kab. Pekalongan	164	56,9%	288
	SMK Swasta X Kab. Pekalongan	124	43,1%	

Kesiapan kerja dalam penelitian ini diukur menggunakan skala kesiapan kerja yang dibentuk menjadi model skala likert dengan empat pilihan jawaban. Skala kesiapan kerja disusun menggunakan aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady (2010) yang meliputi aspek tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan terhadap diri, serta kesehatan dan keselamatan. Skala kesiapan kerja mempunyai empat pilihan alternatif jawaban yang meliputi jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan aitem terdiri atas aitem favourable dan unfavourable, serta pemberian skor mulai dari 1-4.

Skala kesiapan kerja dalam penelitian ini merupakan skala modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Tista, 2015) dengan nilai internal konsistensi Cronbach Alpha sebesar 0,914. Skala kesiapan kerja yang digunakan dalam penelitian (Tista, 2015) memiliki 46 aitem dengan 23 aitem

favourabel dan 23 aitem unfavourabel dengan 9 aitem yang gugur. Aitem yang gugur terdapat pada nomor 7, 20, 22, 34, 35, 37, 40, 44, dan 46. Sehingga peneliti melakukan perbaikan ulang terhadap kesembilan aitem tersebut dan siap untuk dilakukan uji coba kembali terhadap subjek. Contoh aitem yang diperbaiki: "Saya selalu datang tepat waktu ketika menghadiri suatu acara atau kegiatan" menjadi "datang tepat waktu merupakan kebiasaan yang sering saya lakukan".

Ekspektasi karir dalam penelitian ini diukur menggunakan skala ekspektasi karir yang dibentuk menjadi model skala likert dengan empat pilihan jawaban. Skala ekspektasi karir disusun menggunakan aspek ekspektasi karir yang dikemukakan oleh (Robbins & Judge, 2013) yang terdiri atas aspek cognitive component, emotional component, dan behavior component. Skala ekspektasi karir mempunyai empat pilihan alternatif jawaban yang meliputi jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan aitem terdiri atas aitem favourable dan unfavourable, serta pemberian skor mulai dari 1-4. Skala ekspektasi karir dalam penelitian ini merupakan skala modifikasi yang digunakan dalam penelitian (Kusumastuti, 2015) dengan nilai internal konsistensi Cronbach Alpha 0,782. Skala ekspektasi karir yang digunakan (Kusumastuti, 2015) memiliki 25 aitem dengan 17 aitem favourable dan 8 aitem unfavourable dengan 3 aitem yang gugur. Aitem yang gugur terdapat pada nomor 3, 5, dan 24. Sehingga peneliti melakukan perbaikan ulang terhadap ketiga aitem tersebut dan siap untuk dilakukan uji coba kembali terhadap subjek. Contoh aitem yang diperbaiki: "Saya selalu mendapat nilai tinggi di sekolah" menjadi "Saya yakin prestasi sekolah yang saya capai, akan ikut berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencari pekerjaan yang saya cita-citakan.

Dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan skala dukungan sosial keluarga. Skala dukungan sosial keluarga disusun menggunakan aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh (House dkk, 1985) yang mencakup aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Skala dukungan sosial keluarga mempunyai empat pilihan alternatif jawaban yang meliputi jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan aitem terdiri atas aitem favourable dan unfavourable, serta pemberian skor mulai dari 1-4. Skala dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini merupakan skala modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono, 2016) dengan nilai internal konsistensi Cronbach Alpha 0,934. Skala kesiapan kerja yang digunakan dalam penelitian (Wicaksono, 2016) memiliki 43 aitem dengan 22 aitem favourable dan 21 aitem unfavourable dengan 2 aitem yang gugur. Aitem yang gugur terdapat pada nomor 7 dan 38. Sehingga peneliti melakukan perbaikan ulang terhadap kedua aitem tersebut dan siap untuk dilakukan uji coba kembali terhadap subjek. Contoh aitem yang diperbaiki: "Orang tua saya akan marah jika saya mengeluh" menjadi "Orangtua saya tidak senang apabila saya banyak mengeluh".

Penelitian ini memilih dua Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten pekalongan, karena dari kedua sekolah tersebut cukup banyak jumlah jurusan dan jumlah siswanya. Sehingga, diharapkan dari kedua sekolah tersebut mampu mewakili dari populasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMK Negeri dan SMK swasta yang berlokasi di Kabupaten Pekalongan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni membuat surat perijinan penelitian kepada sekolah yang dituju, langkah selanjutnya ketika sudah diterima yaitu peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa di

kedua sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba alat ukur dari ketiga skala yaitu skala kesiapan kerja, skala ekspektasi karir, skala dukungan sosial keluarga. Alat ukur diuji cobakan terhadap 302 subjek di kedua SMK. Pengisian skala dilakukan pada saat jam pelajaran Bimbingan Konseling (BK). Penggunaan jam BK dimaksudkan agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Setelah ditentukan daya beda aitem masing-masing skala selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap 288 siswa di kedua Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## Hasil

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur pada penelitian ini terhadap siswa SMK yang berjumlah 302 siswa menunjukkan hasil bahwa skala kesiapan kerja memiliki nilai internal *Cronbach Alpha* sebesar 0,834 dengan jumlah aitem gugur adalah 21 aitem dari 46 jumlah aitem. Skala ekspektasi karir memperoleh nilai internal *Cronbach Alpha* sebesar 0,757 dengan jumlah aitem gugur 10 aitem dari 25 aitem. Terakhir adalah skala dukungan sosial keluarga dengan nilai internal *Cronbach Alpha* sebesar 0,940 dengan jumlah aitem gugur 2 dari 43 aitem.

Penelitian yang sudah dilakukan, hasil uji normalitas menunjukkan 288 siswa SMK diketahui bahwa variabel kesiapan kerja menunjukkan nilai *KS-Z* sebesar 1088,  $p = 0,187$  ( $p > 0,05$ ) sehingga sebaran data pada variabel kesiapan kerja dikatakan normal, kedua adalah variabel ekspektasi karir dengan diperoleh nilai *KS-Z* sebesar 1,376 dengan taraf signifikansi sebesar 0,045 ( $p > 0,05$ ) sehingga sebaran data pada variabel ekspektasi karir dikatakan normal, dan terakhir adalah variabel dukungan sosial keluarga dengan nilai *KS-Z* sebesar 1,315,  $p = 0,063$  ( $p > 0,05$ ) sehingga sebaran data pada variabel dukungan sosial keluarga dikatakan normal.

Uji linieritas terhadap variabel ekspektasi karir dengan kesiapan kerja kerja diperoleh *F* sebesar 174,079,  $p = 0,000$  ( $p > 0,01$ ). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel ekspektasi karir dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas terhadap variabel dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja diperoleh nilai *F* sebesar 48,526,  $p = 0,000$  ( $p > 0,01$ ). Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel dukungan sosial keluarga dengan dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang linier.

Setelah hasil asumsi untuk melakukan analisis sudah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Teknik tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK. Berdasarkan uji korelasi dihasilkan  $R = 0,630$ ,  $F = 93,787$ ,  $p = 0,000$  ( $p > 0,01$ ) yang memiliki arti bahwa ada hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK dengan sumbangan efektif 39,3%.

Untuk mencari hubungan antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja, serta hubungan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja, maka peneliti melakukan uji korelasi parsial. Uji hipotesis kedua adalah antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja diperoleh  $r_{xy} = 0,543$ ,  $p = 0,000$  ( $p > 0,01$ ) yang memiliki arti ada hubungan positif antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja karyawan dengan sumbangan efektif sebesar 37,80 % yang diperoleh dari nilai beta. Uji hipotesis ketiga yaitu antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja karyawan dengan nilai  $r_{xy} = 0,173$ ,

$p=0,000$  ( $p>0,01$ ) yang memiliki arti ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja, dengan sumbangan efektif 14,50% diperoleh dari nilai beta. Hasil uji hipotesis yang terakhir dilakukan peneliti adalah menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Hasil uji t-Test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung levenge test sebesar 0,540, dengan  $p = 0,463$  ( $p>0,05$ ). Hasil tersebut menandakan variabel kesiapan kerja mempunyai varian yang sama (homogen). Hasil uji t-Test menunjukkan nilai t pada equal variences assumed adalah 4,159 dengan  $p = 0,000$  ( $P<0,05$ ). Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis 4 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan kerja siswa SMK laki-laki dengan siswa SMK perempuan.

Hasil temuan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak sekolah agar siswa memiliki ekspektasi karir yang baik melalui pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesiapan kerja siswanya. Selain itu, pihak orang tua atau keluarga diharapkan mampu berperan optimal dalam memberikan dukungan moril maupun materiil untuk membantu menumbuhkan kesiapan kerja yang baik pada anaknya.

Terkait dengan adanya hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK dapat diperjelas dengan adanya kategorisasi kelompok yang memiliki skor ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan skor yang paling tinggi hingga yang paling rendah.

## Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian yakni untuk mengetahui hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, uji hipotesis pertama menunjukkan nilai korelasi  $R = 0,630$ ,  $F_{hitung} = 93,787$  dengan  $p = 0,000$  ( $p<0,01$ ), serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,397. Hasil tersebut menandakan ada hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK yang memiliki sumbangan efektif sebesar 39,7%, sedangkan sisanya sebesar 60,3% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar penelitian yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, hasil menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja termasuk ke dalam kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa 9 responden (3,1%) menunjukkan kesiapan kerja yang tergolong sangat tinggi, 197 responden (68,4%) menunjukkan kesiapan kerja yang tergolong tinggi, dan 82 responden (28,5%) menunjukkan kesiapan kerja yang tergolong sedang. Kesiapan kerja yang tinggi memungkinkan membantu lulusan baru agar secara produktif dapat berkontribusi terhadap tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi di tempatnya bekerja (Mason dkk, 2009).

Hasil analisis penelitian ini menandakan bahwa kesiapan kerja di kedua sekolah yang dijadikan tempat penelitian termasuk ke dalam kategori tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat dari mean empirik 72,90 sebesar dan persentasi siswa SMK dengan kesiapan kerja tinggi mencapai 68,4%. Variabel ekspektasi karir dalam penelitian ini terletak pada kategori sedang, karena mean empirik menunjukkan

45,24 dengan persentase sebesar 72,9%. Sedangkan, variabel dukungan sosial keluarga masuk ke dalam kategori tinggi dengan mean empirik 72,90 dengan persentasi 68,4%.

Hasil uji hipotesis kedua yakni menguji korelasi parsial antara variabel eskpektasi karir dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hasil menunjukkan yakni ada hubungan positif signifikan antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja siswa SMK dengan perolehan nilai  $r_{x1y} = 0,543$  dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya, hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi ekspektasi karir, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK. Variabel ekspektasi karir pada penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 37,80% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sirsa, Dantes, & Sunu, 2014) yang menyatakan bahwa ekspektasi karir memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan sumbangan efektif sebesar 19,20%.

Hasil uji hipotesis ketiga yakni menguji korelasi parsial antara variabel dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hasil menunjukkan yakni ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK dengan perolehan nilai  $r_{x2y} = 0,173$  dan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,01$ ). Artinya, hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK. Variabel dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini menyumbang secara efektif sebesar 14,50% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami, 2016) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan sumbangan efektif sebesar 42,6%.

Hasil uji hipotesis keempat dilakukan peneliti adalah menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Hasil uji t-Test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung levenge test sebesar 0,540, dengan  $p = 0,463$  ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menandakan variabel kesiapan kerja mempunyai varian yang sama (homogen). Hasil uji t-Test menunjukkan nilai t pada equal variences assumed adalah 4,159 dengan  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis 4 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan kerja siswa SMK laki-laki dengan siswa SMK perempuan. Artinya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK laki-laki memiliki perbedaan dengan kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK perempuan.

Hasil temuan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak sekolah agar siswa memiliki ekspektasi karir yang baik melalui pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesiapan kerja siswanya. Selain itu, pihak orang tua atau keluarga diharapkan mampu berperan optimal dalam memberikan dukungan moril maupun materiil untuk membantu menumbuhkan kesiapan kerja yang baik pada anaknya. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama rata pada kedua sekolah yang dijadikan tempat penelitian, yaitu hasil pada setiap sekolah menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerjanya sama-sama pada kategori tinggi. Artinya, para siswa dikedua sekolah tersebut memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima, karena hasil menandakan ada hubungan positif antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hipotesis kedua yang diajukan peneliti diterima, hasil

menandakan ada hubungan positif antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hipotesis ketiga juga diterima, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK.

Kelemahan penelitian ini yakni terletak pada sampel wawancara yang digunakan dalam penelitian ini masih terbilang sedikit, sehingga hasil tidak dapat mewakili pada setiap populasi. Selain itu, jumlah sampel untuk penelitian lebih sedikit dari sampel yang digunakan untuk uji coba alat ukur dikarenakan adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti,

## Simpulan

Berdasarkan pemaparan atas hasil serta pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Pekalongan dengan sumbangan efektif ekspektasi karir dan dukungan sosial keluarga sebesar 39,7%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar fokus penelitian ini. Kesimpulan lainnya yakni terdapat hubungan positif antara ekspektasi karir dengan kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Pekalongan. Kesimpulan terakhir yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Pekalongan.

Saran dari peneliti untuk siswa diharapkan untuk mulai mengembangkan ekspektasi karirnya dengan rutin melakukan pencarian informasi mengenai karir yang hendak ditempuh, menambah wawasan mengenai soft-skill serta hard-skill yang menunjang dalam dunia kerja. Selain itu, untuk tidak malu melakukan diskusi dengan guru BK maupun keluarga mengenai permasalahan karir nantinya. Sehingga siswa akan selalu mempunyai kesiapan kerja yang baik serta mampu bekerja secara optimal sehingga siap menghadapi dunia kerja.

Saran untuk pihak sekolah diharapkan mampu ikut berperan semaksimal mungkin dalam mengembangkan kesiapan kerja siswanya dengan cara mendukung, memberikan fasilitas, serta memberikan arahan yang membangun dan memotivasi siswa untuk lebih siap terjun dalam dunia kerja nantinya. Saran lainnya, untuk dapat memberikan program pelatihan dan pengembangan mengenai karir dengan menyesuaikan kondisi background jurusan peserta didik. Selain itu, pihak guru harus memberikan dorongan pada siswa agar lebih serius mengejar kompetensi yang dipelajarinya serta memberikan pengetahuan tentang dunia kerja serta membina kompetensi peserta didik, dengan harapan siswa memiliki bayangan mengenai apa yang hendak dilakukan setelah lulus.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang hendak meneliti kesiapan kerja terutama dengan variabel bebas ekspektasi karir, diharapkan kedepannya mampu menggunakan atau menyusun alat ukur ekspektasi karir dengan aitem-aitem yang lebih konkrit terkait ekspektasi karir. Sehingga, alat ukur yang digunakan mampu mengukur atribut ekspektasi karir secara tepat ketika diujikan kepada responden.

## Daftar Pustaka

- Alicea, N. R., & Scott, G. (2007). *A survey of selected work readiness certificates*. Retrieved from <https://jfforg-prod-prime.s3.amazonaws.com/media/documents/WorkReadiness.pdf>
- Armstrong, P. I., & Crombie, G. (2000). Compromises in Adolescents' Occupational Aspirations and Expectations from Grades 8 to 10. *Journal of Vocational Behavior*. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1709>
- Boeree, C. G. (2005). *Sejarah Psikologi Dari Masa Kelahiran sampai Masa Modern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Brady, R. P. (2010). Work Readiness Inventory Administrator's Guide. *JIST Works*, 1–16.
- Dongoran, F. (2016). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Finch, R. C., & Crunkilton, R. J. (1993). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation, 5th Edition*. Virginia: Cloth.
- Firdaus, Z. Z. (2013). Pengaruh unit produksi, pengalaman prakerin dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1045>
- House, J. S., Kahn, R. L., McLeod, J. D., & Williams, D. (1985). Measures and concepts of social support. *Social Support and Health*.
- Kusumastuti, R. (2015). *Pengaruh Penguasaan Teori dan Ekspektasi Karir Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar di SMK N 10 Semarang*. Skripsi. Semarang: Tidak Dipublikasikan.
- Mason, G., Williams, G., & Cranmer, S. (2009). Employability skills initiatives in higher education: What effects do they have on graduate labour market outcomes? *Education Economics*. <https://doi.org/10.1080/09645290802028315>
- Pratama, Y., Daryati, D., & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal PenSil*. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.6>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). Organizational Behavior 15th Edition. In *Prentice Hall*. <https://doi.org/10.12737/4477>
- Sari, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja (pada siswa kelas XII di SMK Farmasi Samarinda). *EJournal Psikologi*, 5(2), 353–367.
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sukardi, D. K. (1993). *Psikologi pemilihan karir*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tista, D. A. (2015). *Hubungan antara kemandirian dengan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir*. Skripsi. Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Utami, A. S. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK*. Skripsi. Surakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Wardani, E. S. (2018). The Influence of Career Expectations Toward Work Readiness in SMK Students. *VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 103–110.
- Wicaksono, D. R. (2016). *Hubungan antara dukungan sosial dalam menghadapi dunia kerja pada siswa SMK*. Skripsi. Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.
- Yiu, J. (2013). *Average graduates salary increases*. Hongkong.

**LAMPIRAN**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Kesiapan kerja	72,90	6,464	1,088	0,187	>0,05	Normal
Ekspektasi karir	45,24	4,527	1,376	0,045	>0,05	Normal
Dukungan sosial keluarga	124,70	15,854	1,315	0,063	>0,05	Normal

**Tabel 2. Uji Hipotesis 1**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.630 <sup>a</sup>	.397	.393	5.03747	.397	93.787	2	285	.000

**Tabel 3. Uji Hipotesis 2 dan 3**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	29.590	3.221				9.186	.000		
Ekspektasi Karir	.789	.072	.552	10.910	.000	.615	.543	.502	.825	1.211
Dukungan Sosial Keluarga	.061	.021	.150	2.964	.003	.381	.173	.136	.825	1.211

**Tabel 4. Uji Hipotesis 4**

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KESIAPAN_K ERJA	Equal variances assumed	.540	.463	4.159	286	.000	2.284	.549	1.203	3.364
	Equal variances not assumed			3.903	163.442	.000	2.284	.585	1.128	3.439